

***LOAN DECISIONS: CAUSES AND IMPLICATIONS FOR HOUSEHOLD
ECONOMIC SUSTAINABILITY***

**KEPUTUSAN PENGAMBILAN PINJAMAN: PENYEBAB DAN
IMPLIKASINYA PADA KEBERLANJUTAN EKONOMI RUMAH TANGGA**

Evalina Pakpahan

Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Tjut Nyak Dhien

pphevalina@gmail.com

ABSTRAK

Keterbatasan keuangan keluarga menjadi alasan untuk meminjam baik dengan lembaga keuangan yang legal maupun tidak. Apa saja yang menyebabkan Keputusan pengambilan pinjaman dan bagaimana keberlanjutan ekonomi rumah tangga menjadi tujuan studi ini. Sampel penelitian ini merupakan 54 rumah tangga yang merupakan nasabah Meekar yang ada di Desa Tanjung Gusta Deli Serdang dan pernah melakukan pinjaman 3 kali berturut. Data diolah menggunakan OLS hasilnya 1. Usia tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga keluarga nasabah Meekar. Tingkat pendidikan memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga keluarga nasabah Meekar. Jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga keluarga nasabah Meekar. Kuantitas meminjam atau seberapa sering meminjam berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga keluarga nasabah Meekar. Menunggak atau tidak membayar pinjaman pada waktunya berpengaruh terhadap Keputusan ngeboom pinjaman keluarga nasabah meekar namun pengaruhnya tidak signifikan. Penggunaan pinjaman berpengaruh tidak signifikan terhadap Keputusan ngeboom pinjaman keluarga nasabah mekaar. Besar pinjaman berpengaruh namun tidak signifikan Keputusan ngeboom pinjaman keluarga nasabah mekaar.

Kata Kunci: ekonomi, pinjaman, rumah tangga

ABSTRACT

Family financial limitations are a reason for borrowing from both legal and non-legal financial institutions. What causes the decision to take a loan and how the household economy is sustainable is the aim of this study. The sample for this research was 54 households who were Meekar customers in Tanjung Gusta Village, Deli Serdang and had taken out loans 3 times in a row. The data is processed using OLS, the results are 1. Age has no effect and is not significant on the household expenditure of Meekar customer families. The level of education has a positive but not significant influence on the household expenditure of Meekar customer families. The number of dependents has a positive and significant effect on the household expenses of Meekar customers' families. The quantity of borrowing or how often to borrow has a significant positive effect on the household expenditure of Meekar customer families. Being in arrears or not paying loans on time has an influence on customers' family loan decisions, but the effect is not significant. The use of loans has an insignificant effect on the decision to expand family loans for Mekaar customers. The size of the loan has an influence but is not significant. The decision to expand customer family loans is growing.

Keywords: *economy, loans, household*

PENDAHULUAN

Determinan dari *outcome* ekonomi baik di lingkup nasional maupun daerah masih lebih memperhatikan model ekonomi yakni hubungan modal dan output yang diilustrasikan dengan $Q=f(K,L)$. Modal (K) dalam fungsi produksi ini dimaknai barang modal seperti mesin, lahan, dan dana (finansial) (Jaya, W.K., 2019). Fokus pada ekonomi meskipun sebenarnya ada faktor lain yakni modal manusia, ketika modal secara finansial tidak ada bagaimana menciptakan aktivitas ekonomi. Tidak dapat dipungkiri dana (finansial) berperan besar dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi maupun kemajuan.

Keterbatasan finansial seseorang membuatnya untuk meminjam atau dalam bahasa awamnya berhutang, suatu kegiatan yang lazim dilakukan baik dengan lembaga keuangan yang legal maupun tidak dimana kreditur dan debitur bersepakat atas transaksi yang dilakukan sesesuai dengan syarat yang diberlakukan (Eddy Rinaldy 2009). Fungsi pinjaman sendiri adalah sebagai jasa pelayanan kebutuhan Masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan taraf hidup (Hadiwidjaja dan Wirasmita, 1991). Jika dilihat dari kemajuan teknologi memperoleh pinjaman menjadi hal yang mudah bagi debitur dan menjadi peluang besar bagi investor.

Lemahnya kondisi finansial rumah tangga menciptakan utang, kebutuhan yang tidak tertutupi dengan pendapatan yang ada bukan hanya kebutuhan pangan saja namun dari kebutuhan Pendidikan, sosial, transportasi, modal kerja dan lain sebagainya. Menurut Otoritas Jasa keuangan (OJK) utang merupakan kewajiban yang harus dibereskan baik dalam bentuk pinjaman uang ataupun kredit membeli barang. Artinya setiap

peminjam harus bertanggung jawab dengan pinjamannya. Kehadiran lembaga keuangan mikro (LKM) adalah layanan yang mengakomodasi kebutuhan pendanaan dengan kesulitan akses pada produk lembaga keuangan (Aprilia dan Ananda, 2019).

Minimnya kepemilikan aset membuat ketidakmampuan memenuhi syarat pinjaman ketika membutuhkan layanan produk perbankan, dengan kehadiran keuangan mikro setidaknya mereka mudah mendapatkan dana sesuai dengan kebutuhan mereka. Lembaga keuangan mikro yang dimaksud dalam studi ini adalah Meekar anak usaha PT Bank Rakyat Keluarga Indonesia Tbk (BBRI) dimana nasabah tidak harus memiliki usaha dan hanya ditujukan bagi para ibu dari keluarga prasejahtera. Angka rumah tangga pra sejahtera demikian beragam penyebabnya seperti lamanya capaian Pendidikan yang diperoleh Masyarakat terutama Perempuan (Elfrindi, dkk. 2019). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran perempuan dalam ekonomi.

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia menjadi alasan utama manusia berusaha dengan berbagai cara baik sebagai pekerja atau wirausaha. Ketidakmampuan keluarga memenuhi kebutuhan secara mandiri baik untuk sandang, pangan dan kebutuhan lainnya merupakan pengertian sederhana dari keluarga pra Sejahtera. Banyak kebijakan pembangunan yang berusaha menyentuh keluarga pra Sejahtera bukan hanya dalam bentuk transfer perintah seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), beras miskin dan ada juga dalam bentuk pinjaman dengan proses yang mudah yang mana masyarakat wajib mengembalikan kembali dana yang diterima (Kasmir, 2008). Berdasarkan pra survey yang dilakukan kepada 10 keluarga penerima bantuan tersebut ternyata belum mampu mengeluarkan

penduduk dari meminjam. Kondisi keuangan yang lemah dan tingkat inflasi yang membuat daya beli masyarakat semakin rendah.

Tidak dapat dipungkiri pentingnya pinjaman sebagai jawaban pemenuhan kebutuhan masyarakat serta mendorong perkembangan ekonomi maka pemerintah mengeluarkan Undang-undang No 1 Tahun 2013 tentang Lembaga keuangan. Secara undang-undang memungkinkan para peminjam lebih aman meminjam di Lembaga keuangan yang diawasi oleh pemerintah dibandingkan dengan pinjaman rentenir yang menjerat para kreditur dengan tingkat bunga tinggi namun pada kenyataannya masih saja banyak masyarakat meminjam kepada rentenir dengan berkedok nama koperasi. Alih-alih mau lepas dari beban malah menambah beban kembali dan maraknya kasus pinjaman online yang bahkan merenggut nyawa. Penawaran

pinjaman ini juga semakin berkembang termasuk melalui *financial technology (fintech)* (Aulia, dkk., 2020: Safitriyah, 2024)

Perempuan atau ibu dalam rumah tangga adalah orang yang tahu betul bagaimana kondisi finansial keluarga, sebagai istri ataupun sudah menjadi orang tua tunggal perempuan memiliki kreatifitas untuk menyelesaikan masalah finansial keluarga. Terkait dengan Peran perempuan yang begitu banyak dalam keluarga serta kemampuan bertahan di masa sulit dengan mencari alternatif berbagai solusi membuat beberapa Program dari Lembaga keuangan mikro fokuskan nasabah pinjaman adalah perempuan. Program pinjaman Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Meekar) berupaya untuk memberdayakan Perempuan dan jika diperhatikan minat masyarakat cukup tinggi terhadap pinjaman ini.

Tabel 1. Persebaran PNM Mekaar Deli Serdang Tahun 2022

No.	Cabang	Nasabah
1.	MDLTA- Deli Tua	1.882
2.	MBRIN- Beringin	3.602
3.	MBTKS- Batang Kuis	2.020
4.	MGLAG- Galang	4.446
5.	MHMP3- Hamparan Perak 3	2.298
6.	MHMPK- Hamparan Perak	2.826
7.	MHPD3- Hamparan Perak-Deli Serdang (3)	2.436
8.	MHPDS- Hamparan Perak-Deli Serdang	2.692
9.	MKTMB- Kutalimbaru	2.394
10.	MLBD2- Labuhan Deli 2	946
11.	MLBDL- Labuhan Deli	3.538
12.	MLBPK- Lubuk Pakam	2.934
13.	MPCB2- Pancur Batu 2	3.251
14.	MPCBT- Pancur Batu	3.651
15.	MPCS2- Percut Sei Tuan 2	2.658
16.	MPCS3- Percut Sei Tuan 3	1.065
17.	MPCS4- Percut Sei Tuan 4	4.179
18.	MPCS5- Percut Sei Tuan 5	829
19.	MPCST- Percut Sei Tuan	4.789
20.	MPGMB- Pagar Merbau	3.296
21.	MPTBK- Patumbak	3.399
22.	MPTLB- Pantai Labu	2.771
23.	MSLD2- Sunggal Deli Serdang 2	2.980
24.	MSLDS- Sunggal Deli Serdang	3.631
25.	MTJM2- Tanjung Morawa 2	2.657
26.	MTJMR- Tanjung Morawa	3.441
27.	MSNTM- Sinembah Tanjung Muda Hilir	2.473
28.	MSBRU- Sibiru-Biru	1.425

Sumber: Persebaran Nasabah PNM Mekaar dan Ulamm. 2022

Berdasarkan data jumlah nasabah Meekar sampai tahun 2022 menunjukkan kondisi ekonomi keluarga dan menunjukkan kebutuhan pinjaman adalah salah satu cara tercepat menutupi kekurangan dana. Beberapa penelitian empiris mengenai dampak pinjaman menunjukkan hasil yang beragam seperti Ariz dan Ananda (2019) menemukan pinjaman berpengaruh pada pengeluaran di bidang Pendidikan untuk rumah tangga di perkotaan. Pinjaman melalui LKM mendorong meningkatnya output rumah tangga perempuan pengusaha mikro dan kecil (PPMK) dan berkembangnya usaha lebih maju meskipun tidak secara langsung (Sjari, dkk., 2022).

Selanjutnya hasil studi yang dilakukan Futaqi dan Susanti (2022) menemukan ekonomi rumah tangga objek penelitian rusak akibat pinjamannya di rentenir dengan bunga tinggi tidak bisa diselesaikan, dan malah menciptakan hutang yang baru. Dimana pinjaman juga digunakan bukan untuk usaha melainkan untuk konsumsi yaitu biaya berobat dan makan sehari-hari. William dan Lowell, 2016) Karakteristik demografi termasuk usia, pendidikan dan ras atau etnis berkorelasi dengan sejumlah perilaku dan hasil ekonomi dan keuangan termasuk tingkat pinjaman dan tunggakan. Rumah tangga dengan cepat meningkatkan pinjaman untuk utang non-perumahan, terutama dalam bentuk pinjaman pembelian kendaraan dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apa saja faktor pendorong untuk melakukan pinjaman dan kecenderungan penggunaan dana

serta implikasinya terhadap keuangan keluarga.

LANDASAN TEORI

Dalam ekonomi pembangunan keterbelakangan ekonomi merupakan penyebab rendahnya pembentukan modal, aktivitas berusaha terbatas, nilai dan struktur sosial tradisional serta pendapatan yang rendah disebabkan oleh faktor kemiskinan yang terlihat dari standar gizi yang tidak mencapai kuantum, Kesehatan yang buruk. Buta huruf dan tidak adanya mobilitas pekerjaan dan Pendidikan (Jhingan, 2014).

Pinjaman satu solusi yang dilakukan ketika ada keterbatasan dibidang ekonomi, Pinjaman adalah penyediaan dana oleh Lembaga Keuangan Mikro (LKM) kepada masyarakat yang harus dikembalikan sesuai dengan yang diperjanjikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat
- b. Membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat
- c. Membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin dan/atau berpenghasilan rendah.

Sektor keuangan merupakan roda penggerak ekonomi suatu negara. Secara umum terbagi menjadi pasar uang dan pasar modal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Nidar, 2012). Keuangan merupakan Ilmu dan seni

dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah (Ridwan dan Inge, 2003). Kredit atau pinjaman saat ini sangat banyak yang legal maupun illegal.

Balas jasa ini menjadi penarik berkembangnya pasar finansial, pasar finansial mengelola kelebihan dana masyarakat dalam bentuk Tabungan dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan (Husnan S dan Pudjiastuti, E., 2012: 19). Banyak yang akhirnya meminjam bukan karena lemahnya ekonomi keluarga dengan alasan tidak ada pekerjaan sebagai sumber pendapatan atau pendapatan yang rendah namun bisa disebabkan oleh tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk melihat dampak pinjaman terhadap pengeluaran dan kondisi finansial rumah tangga dengan melihat berbagai variabel yang mempengaruhinya antara lain tingkat pendidikan kepala keluarga, usia, jumlah tanggungan dan jumlah pinjaman. Uji beda digunakan untuk membandingkan perubahan finansial rumah tangga anggota keuangann mikro yaitu tingkat pendapatan rumah tangga sebelum dan sesudah melakukan pinjaman dari Lembaga keuangan mikro.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Gusta Kabupaten Deli Serdang.

Populasi penelitian merupakan rumah tangga yang merupakan nasabah atau anggota dari lembaga keuangan mikro yakni Mekaar dan minimal sudah pernah melakukan 3 kali putaran pinjaman berturut-turut. Kriteria ini diharapkan lebih memberikan gambaran nyata pinjaman bagi keuangan keluarga. Pemilihan sampel penelitian ini dibatasi sebanyak 54 rumah tangga yang merupakan nasabah Mekaar yang ada di Desa Tanjung Gusta Deli Serdang. Sampel diambil dengan metode snowball sampling dimana satu rumah tangga nasabah Mekaar kemudian menginformasikan rekannya yang juga menjadi nasabah Mekaar demikian seterusnya sampai ditemukan sejumlah sampel yang dibutuhkan. Data dikumpulkan dengan wawancara langsung kepada sampel yaitu umur kepala keluarga, tingkat Pendidikan, jumlah tanggungan, volume peminjaman (berapa kali sudah meminjam ke Mekaar), pernah menunggak, penggunaan pinjaman, apakah sampel pernah melakukan ngeboom terhadap pinjaman, jumlah pengeluaran, jumlah pinjaman dan jumlah pengembalian pinjaman per bulan. Data dianalisis dengan menggunakan OLS.

Terdapat dua model yang digunakan dalam penelitian ini, yang diadopsi dari penelitian Aprilia dan Ananda, (2019). Letak perbedaannya adalah pada variabel yang digunakan dalam penilaian kondisi finansial rumah tangga. Seperti tujuan Lembaga keuangan mikro yakni memberikan kemudahan bagi rumah tangga memperoleh dana yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi yang

dalam artian secara langsung berdampak pada pemenuhan pengeluaran rumah tangga maka dalam penelitian ini dampak langsung pinjaman digambarkan oleh pengeluaran rumah tangga. Kondisi finansial rumah tangga yang semakin baik dalam penelitian ini dinilai dari rumah tangga melakukan Ngeboom pada pinjamannya.

Model yang digunakan untuk melihat dampak langsung pinjaman terhadap pengeluaran rumah tangga adalah:

$$C = \beta_0 + \beta_1 U + \beta_2 TPD + \beta_3 JTg + \beta_4 KM$$

Keterangan:

- C merupakan seluruh pengeluaran rumah tangga;
- U merupakan usia kepala rumah tangga;
- TPd merupakan tingkat Pendidikan kepala rumah tangga (0 = lulusan SD, 1 = lulusan SMP, 2 = lulusan SMA, 3 = lulusan Perguruan Tinggi);
- JTg merupakan jumlah tanggungan;
- KM merupakan kuantitas meminjam atau sudah berapa kali rumah tangga melakukan pinjaman baik ke keuangan mikro yang sama maupun yang berbeda.

Kemudian model kedua digunakan untuk menganalisis kondisi finansial rumah tangga yang dinilai dari ketergantungan terhadap pinjaman yang diproksi dari apakah rumah tangga pernah melakukan “Ngeboom” terhadap pinjamannya. Ngeboom dalam penelitian ini artinya rumah tangga

mengajukan kembali pinjaman dengan melunaskan pinjaman sebelumnya (pokok pinjaman serta seluruh bunga) yang dipotong dari pinjaman yang diajukan. Semakin sering rumah tangga melakukan Ngeboom menunjukkan tidak sehatnya kondisi finansial rumah tangga yang tidak sehat atau keterikatan rumah tangga terhadap pinjaman. Model persamaan pinjaman terhadap kondisi finansial digambarkan sebagai berikut:

$$N = z_0 + z_1 VJmn + z_2 VTg + z_3 PPjm$$

Keterangan:

- N merupakan berapa kali rumah tangga melakukan ngeboom sejak melakukan pinjaman pertama ke keuangan mikro;
- VJmn merupakan sudah berapa kali rumah tangga meminjam ke keuangan mikro;
- VTg merupakan berapa kali rumah tangga menunggak/kredit macet atau tidak mampu membayar sesuai jadwal pembayaran cicilan;
- PPjm merupakan penggunaan pinjaman (1 = usaha; 2 = biaya Pendidikan; 3 = sewa rumah; 4 = pembelian; 5 = lainnya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbatasan dana atau finansial rumah tangga membuat tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi memaksa keadaan rumah tangga melakukan pinjaman. Besarnya pengeluaran adalah ukuran kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh rumah tangga baik dari dana sendiri maupun meminjam. Hasil estimasi yang diperoleh dengan OLS dari data yang

terkumpul sebanyak 54 sampel keluarga yang melakukan pinjaman ke keuangan

mikro diperoleh secara ringkas hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Regresi Pengeluaran Rumah Tangga

Variabel	Parameter
(Constant)	1793117.305 .083
Usia	-5799.489 .721
Tingkat Pendidikan	163753.392 .461
Jumlah Tanggungan	310976.414 .003
Kuantitas meminjam	145146.246 .013

Sumber: Data primer diolah 2024

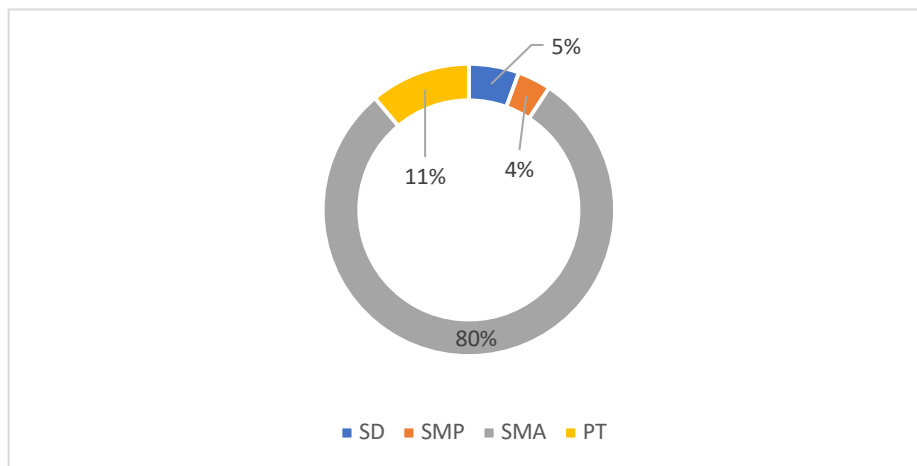
Model yang digunakan untuk melihat dampak langsung pinjaman terhadap pengeluaran rumah tangga adalah:

$$C = 1.793.117,305 - 5.799,489U + 163.753,392TPd + 310.976,414JTg + 145146.246KM$$

Hasil estimasi variabel pertama usia kepala keluarga memiliki koefisien dengan tanda negatif yang berarti usia tidak berpengaruh kepada pengeluaran rumah tangga dan tidak signifikan. Hasil ini memberi indikasi bahwa semakin bertambah usia kepala keluarga maka jumlah pengeluaran berkurang. Nilai koefisien sebesar -5.799,489 bermakna semakin bertambah usia sebesar satu satuan akan menurunkan konsumsi

keluarga sebesar 5.799,489 satuan. Hasil ini bisa diterima dimana seiring bertambahnya usia kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa pun semakin menurun sehingga pengeluaran akan mengikuti pendapatan keluarga dengan catatan faktor lain dianggap tetap.

Dari data yang dikumpulkan, usia kepala rumah tangga pada saat dilakukan survei dan dalam posisi masih ada pinjaman aktif paling rendah berada pada usia 28 tahun dan paling tinggi pada usia 63 tahun dengan nilai mean 43,06 tahun. Dari sisi usia mengindikasikan tidak ada perbedaan usia baik muda maupun tua jika memang membutuhkan dana maka jalan keluar bagi keluarga adalah meminjam.



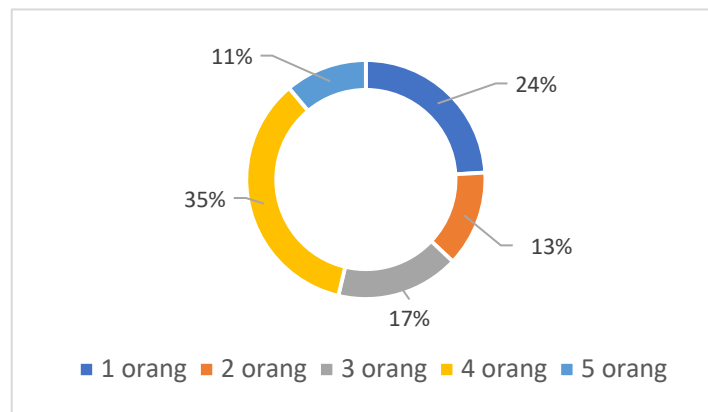
Gambar 1. Tingkat Pendidikan Responden Sumber: data diolah (2024)

Tingkat Pendidikan kepala rumah tangga dari 54 sampel yang terkumpul di dominasi oleh kepala rumah tangga dengan tingkat Pendidikan SMA sekitar 80 persen (43 responden), diikuti perguruan tinggi 11 persen (5 responden), SD sebanyak 5 persen (4 orang) dan SMP sebanyak 4 persen (2 responden).

Hasil estimasi variabel tingkat pendidikan mempengaruhi pengeluaran namun tidak signifikan, hasil ini menjelaskan bahwa apabila seseorang memiliki tingkat Pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan tingkat pengeluaran yang lebih tinggi. Koefisien tingkat Pendidikan dapat dimaknaisetiap ada penambahan anggota rumah tangga yang bersekolah maka akan menimbulkan pengeluaran Rp 163.753.392 setiap bulannya.

Pengeluaran yang dimaksud adalah uang sekolah, ongkos pulang pergi ke sekolah, jajan, buku, peralatan sekolah, dan biaya-biaya lain yang akan menambah pengeluaran keluarga.

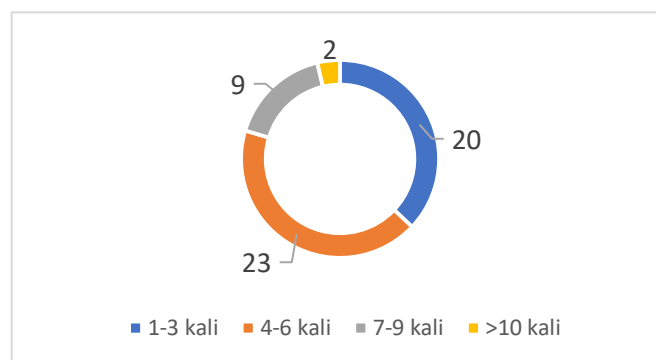
Jumlah tanggungan secara sederhana bukan hanya menyatakan jumlah anak yang dimiliki oleh rumah tangga namun semua anggota rumah tangga yang menjadi beban kepala rumah tangga karena belum memiliki penerimaan secara finansial misalnya orangtua dari kepala keluarga. Dari hasil yang di dapat rumah tangga dengan jumlah 3 orang tanggungan mendominasi dalam studi ini yaitu satu istri dan 2 orang anak. Jika dihubungkan dengan kriteria Badan Pusat Statistik jumlah tanggungan termasuk dalam kriteria tanggungan keluarga kecil karena maksimal berjumlah tiga orang.



Gambar 2. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Sumber: data diolah (2024)

Untuk hasil estimasi sendiri dengan menggunakan OLS jumlah tanggungan rumah tangga memiliki koefisien positif dan memberikan pengaruh signifikan terhadap pengeluaran artinya setiap penambahan 1 anggota rumah tangga akan menimbulkan pengeluaran sebesar Rp 310.976.414 per bulan. Jumlah tanggungan yang dimaksud bukan hanya anak namun siapa saja yang ditanggung oleh kepala keluarga seperti istri tidak

bekerja, anak, kakek atau nenek yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga maupun orang lain yang masih tanggung jawab kepala keluarga. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin banyak anggota keluarga maka akan semakin banyak pula pengeluaran rumah tangga. Keluarga dengan jumlah rumah tangga yang lebih banyak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga apabila memiliki tingkat pendapatan yang rendah.



Gambar 3. Kuantitas Meminjam Keluarga Responden Sumber: data diolah (2024)

Kuantitas meminjam Berapa sering rumah tangga meminjam atau melakukan pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga. Koefisien sebesar 145146.246 memiliki indikasi semakin rumah tangga menambah pinjaman sebanyak satu

satuan akan menambah pengeluaran rumah tangga sebesar Rp 145.146,246 per bulan. Pada saat wawancara dengan responden seringnya melakukan pinjaman karena kondisi keuangan yang tidak mapan dimana ada pengeluaran mendadak seperti pesta, biaya anak

sekolah yang butuh banyak dana. Kondisi ini memaksa rumah tangga untuk meminjam ke keuangan mikro dengan alasan bunga yang rendah dibanding rentenir. Rumah tangga berusaha membayar cicilan dengan alasan sudah kewajiban dan alasan lain seperti kemudahan meminjam kembali ketika tidak ada catatan tidak baik yang memungkinkan mereka untuk tidak bisa lagi meminjam diwaktu mereka membutuhkan dana tiba-tiba.

Untuk model kedua yang menggambarkan kondisi perekonomian

keluarga dilihat dari apakah rumah tangga sering melakukan ngeboom terhadap pinjamannya. Ngeboom ini menunjukkan keterikatan rumah tangga terhadap dana pinjaman untuk menutupi kebutuhan keluarga dan sulitnya keluarga lepas dari utang. Semakin sering ngeboom berarti kondisi finansial akan semakin buruk. Sesuai dengan hasil estimasi dipersamaan sebelumnya bahwa semakin sering meminjam berpengaruh positif terhadap besar pengeluaran rumah tangga.

Tabel 2. Hasil Regresi Keputusan Ngeboom Pinjaman

Variabel	Parameter
(Constant)	1.476 .094
Menunggak	1.939 .004
Penggunaan Pinjaman	.031 .880
Besar Pinjaman	2.696 0.181

Sumber: Data primer diolah (2024)

Hasil model kedua dalam penelitian ini dengan melakukan regresi terhadap variabel yang disertakan sebagai faktor yang mempengaruhi ngeboom pinjaman sebagai berikut.

$$N = 1,476 + 1,939VJmn + 0,031VTg + 2,696PPjm$$

Hasil estimasi menunjukkan bahwa menunggak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan rumah tangga untuk ngeboom pinjaman, jika rumah tangga menunggak sebanyak satu kali maka peluang rumah tangga untuk

memutuskan ngeboom pinjaman kembali sebesar 1,939 kali. Rumah tangga memutuskan untuk ngeboom dan belum selesai pinjaman sebelumnya sudah meminjam kembali dengan catatan dipotong dengan sisa pinjaman sebelumnya. Faktor lain yang membuat keadaan ini adalah adanya kemudahan dan tawaran yang diberikan untuk ngeboom apabila kreditur atau rumah tangga memiliki Riwayat yang baik dalam membayar cicilan pinjaman.

Menunggak atau kredit macet terjadi ketika rumah tangga tidak mampu membayar pinjaman dengan jumlah

yang ditentukan karena ketidakmampuan finansial rumah tangga. Risiko menunggak membuat rumah tangga akhirnya meminjam dari

tetangga atau saudara untuk memenuhi pembayaran pinjaman tepat waktu agar tidak membuat catatan BI cheking yang buruk.

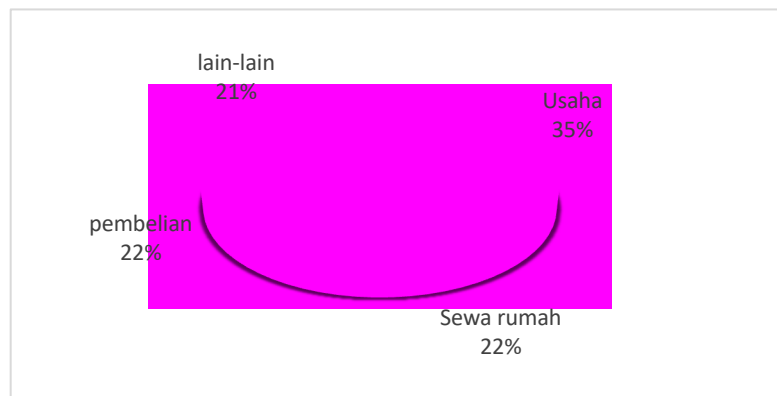


Gambar 4. Persentasi Responden Menunggak Cicilan Pinjaman Sumber: data diolah (2024)

Rumah tangga yang tidak menunggak mendominasi dibandingkan dengan rumah tangga yang menunggak dimana rumah tangga yang menunggak sebesar 54% dan tidak pernah menunggak sebesar 46 persen, dengan alasan yang diungkapkan sebelumnya rumah tangga tidak ingin memiliki catatan tidak baik dalam pembayaran cicilannya sehingga rumah tangga berusaha membayar cicilan agar mudah mendapatkan pinjaman kembali.

Berdasarkan hasil estimasi penggunaan pinjaman berpengaruh positif terhadap Keputusan rumah tangga untuk ngeboom pinjaman meski tidak signifikan. Dapat diterangkan apabila penggunaan pinjaman semakin

beragam sebesar satu satuan maka Keputusan rumah tangga untuk ngeboom naik sebesar 0,031 persen. Diperoleh data penggunaan pinjaman rumah tangga digunakan untuk usaha, sewa rumah, pembelian dan lain-lain. Pinjaman yang digunakan untuk modal usaha memiliki kemungkinan untuk memperbaiki ekonomi rumah tangga karena uang dapat berputar dan menghasilkan dana sebagai keuntungan dan untuk menambah pendapatan dan membayar pinjaman. Pinjaman untuk usaha sebanyak 35 persen, membayar sewa rumah 22 persen, pembelian sebesar 22 persen serta lain-lain sebesar 21 persen.



Gambar 5. Penggunaan Pinjaman Sumber: data diolah (2024)

Jenis usaha yang dilakukan oleh rumah tangga seperti usaha ternak, botot dan warung kecil. Usaha ternak memiliki risiko gagal panen bisa saja ternak mati dan modal habis sehingga rumah tangga mengalami kesulitan membayar cicilan, hal ini dialami oleh beberapa responden dimana pinjaman dipakai untuk membeli ternak dan induk ternak mati. Usaha botot dan warung kecil memiliki keuntungan yang kecil yang sebenarnya apabila modal berasal dari pinjaman akan sulit membuat usaha semakin besar. Maka saat dilapangan ditemukan usaha warung dan rumah tangga yang bekerja sebagai pengumpul botot usaha tidak berkembang. Pinjaman untuk pembelian dilakukan untuk barang seperti sepeda motor yang digunakan untuk bekerja atau menjalankan usaha. Sedangkan pengeluaran lain-lain seperti membayar biaya anak masuk sekolah.

Untuk faktor besar pinjaman berpengaruh tidak signifikan terhadap Keputusan ngeboom (nilai sig 0.181). Besaran pinjaman tidak berpengaruh signifikan hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan reponden yang menyatakan bahwa kebutuhan yang memaksa mereka untuk meminjam

kembali. Keluarga pra Sejahtera pada umumnya tidak memiliki pekerjaan tetap atau bekerja disektor informal dengan tingkat pendapatan yang rendah. Pinjaman menjadi alternatif pilihan baik sebagai modal usaha maupun kebutuhan lainnya.

Hasil ini tidak jauh dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaya S.S dkk (2017) dalam penelitiannya jumlah kredit tidak berpengaruh secara nyata pada variabel produksi usaha pertanian kopi malah berpengaruh pada konsumsi non pangan rumah tangga. Pinjaman yang diprogramkan untuk meningkatkan hasil usaha ternyata belum berhasil.

Hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa terkadang karena adanya tawaran dari keuangan mikro membuat responden tergiur untuk meminjam meskipun tidak terlalu butuh dan menggunakan dana yang pinjam untuk hal yang tidak produktif seperti melakukan pembelian barang konsumtif. Keseringan rumah tangga melakukan ngeboom pinjaman membuat mereka berputar-putar di utang atau terperangkap di utang sehingga beberapa responden mengaku kesulitan keluar dari

utang karena keterbatasan pendapatan keluarga. Cicilan yang kelihatan ringan yaitu sistem pembayaran dua kali dalam sebulan membuat cicilan seolah-olah kecil namun sebenarnya pinjaman rumah tangga jika ditotalkan dalam satu bulan jumlah pinjaman cukup untuk menambah pengeluaran rumah tangga.

Menunggak/kredit macet disebabkan keluarga yang tidak mampu mengelola keuangan sampai gagal bayar (Zakiati dan Sinaga, 2024). Faktor lainnya yang ditemukan pada keluarga responden adalah pendapatan yang minim dan tidak ada pendapatan, pendidikan yang rendah yang mempengaruhi pola pikir dan semangat kerja tetap sehingga kondisi menunggak tidak dapat dielakkan.

PENUTUP

1. Usia tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga keluarga nasabah Meekar.
2. Tingkat pendidikan memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga keluarga nasabah Meekar.
3. Jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga keluarga nasabah Meekar.
4. Kuantitas meminjam atau seberapa sering meminjam berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga keluarga nasabah Meekar.
5. Menunggak atau tidak membayar pinjaman pada waktunya berpengaruh terhadap Keputusan ngeboom pinjaman keluarga nasabah meekar namun pengaruhnya tidak signifikan.
6. Penggunaan pinjaman berpengaruh tidak signifikan terhadap Keputusan ngeboom pinjaman keluarga nasabah mekaar.
7. Besar pinjaman berpengaruh namun tidak signifikan Keputusan ngeboom pinjaman keluarga nasabah mekaar.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel

- Aprilia, Ariz dan Ananda, Restu R., 2018. Analisis Partisipasi Pinjaman Rumah Tangga pada Lembaga Keuangan Mikro terhadap Tingkat Kesejahteraan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Volume 18 Number 3 Edisi Khusus Call for Paper JEPI. Pp 87-99.
- Aulia, Zulkarnaini dan Kismawadi. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Mengajukan Kredit di Financial Technology (Fintech). II: *Jurnal Investasi Islam* Vol. 5 No. 2, 135-152.
- Futaqi, F. A. dan Susanti L.D., 2022. Dampak Pinjaman Bank Thithil Pada Ekonomi Rumah Tangga W. SETARA. *Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 04 No. 01 pp. 131-142.
- Jaya, S.S., Harianto dan Hutagaol M. Parulian. 2017. Dampak Kredit Terhadap Ekonomi Rumah tangga Petani Kopi di Kabupaten

- Pati. *JoFSA*, Vol.1, No.1, pp. 21-29.
- Jhingan, 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Safitriyah, I., Busyro, W., Septianingsih, R., dan Jamilah P. 2024. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat terhadap Pinjaman Online di Pekanbaru. *Islamic Economics, Finance, and Banking Review*, Vol. 4 No. 1, pp. 47 – 59.
- Sjari, Dewi Ratna. Sinaga, Bonar M., Kusnaidi Nunung dan Syaukat Yusman., 2021. Dampak Pinjaman Mikro terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Perempuan Pengusaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 22 No. 2 pp: 179–205.
- William R. Emmons, dan Lowell R. Ricketts. 2016. The demographics of loan delinquency: tipping points or tip of the iceberg? *Simposium “Tipping Points”* — 9 Juni 2016. Ray Boshara Federal Reserve Bank of St. Louis.
- Zakiati dan Sinaga, 2024. Faktor yang Menyebabkan Kredit Macet pada Debitur di Bank BRI Unit Pasar Baru Balikpapan. *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial (JHPIS)* Vol.3, No.3 Hal 331-342.
- Buku:**
- Eddy Rinaldy. 2009. *Membaca Neraca Bank*, Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing.
- Elfrindi, Ekwarso dan Zamzami. 2019. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Hadiwidjaja dan R. A. Rivai Wirasasmita. 2007. *Analisis Kredit*. Bandung: Pionir Jaya.
- Husnan Suad dan Pudjiastuti, Enny., 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jaya, W.K., 2021. *Ekonomi Kelembagaan: Studi Kasus Sektor Transportasi dan Sektor Ekonomi Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nidar. S. R, 2022. *Teropong Keuangan dan Ekonomi Bangsa*. Bandung: Reka Cipta.
- Undang-Undang**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro
- Website:**
- OJK. *Perencanaan Keuangan Keluarga*. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25_Buku_Perencanaan_Keuangan.pdf
- Persebaran Nasabah Pnm Mekaar dan Ulamm. 2022. https://unitedcreative.oss-ap-southeast-5.aliyuncs.com/web/assets/report/Laporan_Persebaran_Nasabah.pdf